

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pengelolaan sampah berbasis bank sampah di Kota Padang sudah dimulai sejak tahun 2011. Sejak saat itu juga sebagian masyarakat punya cara pandang lain terhadap sampah. Sampah yang biasanya dianggap sebagai benda tidak berguna, sekarang menjadi banyak kegunaan dan bahkan bisa menghasilkan uang.

Permasalahan sampah telah menumbuhkan kesadaran masyarakat khususnya di Kota Padang untuk berperan serta ambil bagian dan aktif dalam pengelolaan sampah dengan program bank sampah. Bank sampah muncul sebagai inisiatif masyarakat lokal dalam upaya partisipasi menangani permasalahan yang ada selama ini. Tetapi dalam prakteknya program bank sampah di Kota Padang tidak selalu berjalan lancar. Ada 2 prinsip tata kelola yang digunakan dalam melihat bagaimana pengelolaan bank sampah di Kota Padang yaitu, prinsip partisipasi dan daya tanggap. Selain itu juga terdapat peran aktor tata kelola dalam pengelolaan sampah berbasis bank sampah.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai tata kelola pengelolaan sampah berbasis bank sampah di Kota Padang, maka peneliti berkesimpulan sebagai berikut:

1. Negara/ Pemerintah

Bantuan pemerintah sendiri berbeda terhadap apa yang di dapatkan oleh dua bank sampah yang jadi objek penelitian. Bank Sampah Pancadaya mendapatkan lahan untuk mendirikan bangunan bank sampah tersebut,

yang mana bantuan tersebut didapat dari Kecamatan Kuranji. Sedangkan Bank Sampah Unit Andalas Sepakat tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah. Regulasi dari pemerintah baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sebenarnya sudah cukup jelas aturan- aturan yang sudah ada, tetapi setelah itu tidak ada keberlanjutan dan perhatian terhadap bank sampah, seperti tidak adanya anggaran untuk program bank sampah.

2. Swasta

Dalam keberlangsungan jalannya program bank sampah pihak swasta juga adalah hal yang tidak kalah penting. Dalam perusahaan ada semacam Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Salah satu hal yang menjadi perhatiannya adalah lingkungan. Bank sampah sebagai salah satu media dalam pengendalian kebersihan lingkungan mendapat keuntungan dari CSR ini. Keuntungan tersebut berupa kerjasama dengan pihak perusahaan dimana terdapat bantuan yang bisa digunakan untuk jalannya program bank sampah. Dari dua objek penelitian masing- masing menjalin kerja sama dengan perusahaan berbeda. Untuk Bank Sampah Pancadaya bekerja sama dengan Pegadaian dan untuk Bank Sampah Unit Andalas Sepakat bekerja sama dengan Bank Nagari.

3. Masyarakat

Dari hasil penelitian yang didapat adalah kesadaran masyarakat dalam menjalankan bank sampah cukup tinggi, setidaknya itu yang terjadi di dua bank sampah yang peneliti jadikan objek penelitian. Kedua bank sampah ini muncul semata- mata atas inisiatif masyarakat sendiri. Juga setelah

berdiri pun masyarakat sekitar juga tergerak untuk mengumpulkan sampah lalu membawanya ke bank sampah.

6.2 Saran

Berdasarkan tujuan dan manfaat dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah harus adanya bantuan dana dari pemerintah Kota Padang terkait regulasi bank sampah ini, dan sosialisasi yang jelas tentang apa itu bank sampah sampai kepada masyarakat tingkat kelurahan.

